

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL (FILM PENDEK) PADA SISWA KELAS IV SDK ROWOREKE 1

Maria Floriana Serlin
Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Flores, Indonesia

*Corresponding Email : mariaflorianaserlin6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDK Roworeke 1 dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual berupa film pendek. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes (tes hasil belajar), observasi (aktivitas siswa dan guru), serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mencakup teknik kuantitatif untuk hasil belajar dan teknik kualitatif untuk data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual film pendek dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa pada tahap pra-siklus sebesar 62,0. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 74,5, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 12,5 dari pra-siklus. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 82,5, yang menunjukkan peningkatan sebesar 20,5 dari nilai awal. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar serta motivasi siswa dalam menulis puisi.

Kata Kunci: kemampuan menulis, puisi, media audio-visual, film pendek

ABSTRACT

This study aims to improve poetry writing skills in fourth-grade students at SDK Roworeke 1 using audio-visual learning media in the form of short films. This study employed a qualitative method with a Classroom Action Research (CAR) approach. The subjects were 26 fourth-grade students, consisting of 14 boys and 12 girls. Data collection methods used were tests (learning outcome tests), observations (student and teacher activities), and documentation. Data analysis techniques included quantitative techniques for learning outcomes and qualitative techniques for observational data. The results showed that the use of short audio-visual media can improve students' poetry writing skills. This improvement was demonstrated by the average score of 62.0 in the pre-cycle stage. In the first cycle, the average score increased to 74.5, representing a 12.5-point increase from the pre-cycle stage. Furthermore, in the second cycle, the average score increased to 82.5, representing a 20.5-point increase from the initial score. Thus, the use of innovative learning media tailored to student characteristics can significantly improve learning outcomes and student motivation in writing poetry.

Keywords: writing skills, poetry, audio-visual media, short films

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah sebagai bakat bawaan, melainkan harus diupayakan melalui proses belajar mengajar yang sistematis serta latihan yang dilakukan secara banyak dan teratur. Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan, sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar yang krusial sebagai bekal belajar bagi siswa untuk menempuh jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar harus mendapatkan perhatian yang optimal agar target kompetensi yang diharapkan dapat terpenuhi dengan baik.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra-penelitian di kelas IV SDK Roworeke 1, ditemukan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menulis, guru cenderung masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan tanpa bantuan media pembelajaran yang memadai. Hal ini menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam proses pemunculan dan pengembangan ide atau gagasan yang merupakan tahap krusial sebelum memulai tulisan. Akibatnya, minimnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi pemicu utama rendahnya keterampilan menulis mereka di sekolah tersebut.

Kondisi pembelajaran yang monoton di dalam kelas seringkali memicu keluhan dari para siswa. Banyak siswa merasa bahwa kegiatan menulis merupakan tugas yang sangat berat, membosankan, dan melelahkan. Rendahnya motivasi ini berdampak pada hasil belajar; rata-rata nilai siswa dalam menulis masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) karena teknik pembelajaran yang kurang maksimal serta kurangnya penjelasan yang rinci dari pendidik. Diperlukan sebuah upaya perbaikan yang nyata melalui penggunaan media yang menarik guna membangkitkan gairah dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat ampuh untuk menarik minat siswa karena belajar akan jauh lebih efektif apabila melibatkan banyak indera manusia. Menurut Soeparno, media merupakan suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari sumber kepada penerimanya secara efektif. Penggunaan media audio-visual (film pendek) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kejenuhan siswa dan membantu mereka yang kurang termotivasi. Media ini diharapkan mampu mengaktifkan tidak hanya indera pendengaran melalui penjelasan guru, tetapi juga indera penglihatan siswa terhadap visualisasi yang disajikan.

Penerapan media audio-visual film pendek ini diproyeksikan mampu memvisualisasikan ide secara dinamis sehingga membantu siswa menumbuhkan gagasan yang imajinatif. Sebagaimana didukung oleh pandangan Dzuanda (2011), media yang memberikan visualisasi cerita yang menarik dapat sangat membantu siswa dalam menumbuhkan ide-ide baru. Melalui pengamatan terhadap alur film pendek, siswa dapat lebih mudah merangkai cerita menjadi bentuk kalimat yang runtut dan menarik untuk dibaca. Dengan demikian, pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik dan

kebutuhan siswa diharapkan mampu meningkatkan proses serta hasil keterampilan menulis puisi di SDK Roworeke 1 secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan peneliti untuk memecahkan masalah praktis di dalam kelas, yaitu rendahnya keterampilan menulis puisi, serta sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan. Desain penelitian yang digunakan merujuk pada model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini dipandang paling representatif karena alurnya yang sirkular dan berkesinambungan, yang terdiri dari empat komponen utama dalam setiap siklusnya: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di SDK Roworeke 1, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan temuan awal mengenai keterbatasan inovasi media pembelajaran yang berdampak pada rendahnya minat siswa dalam menulis kreatif. Adapun subjek penelitian adalah siswa Kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Karakteristik subjek penelitian berada pada rentang usia 9-10 tahun, yang secara kognitif berada pada tahap operasional konkret.

Penelitian dirancang dalam dua siklus (Siklus I dan Siklus II). Sebelum memasuki siklus pertama, peneliti melakukan kegiatan pra-siklus untuk mendapatkan data dasar (*baseline*) melalui tes awal. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik utama yakni Teknik tes, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan dua cara, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar klasikal dengan rumus: $P = \frac{\sum f}{n} \times 100\%$.

Di mana P adalah persentase ketuntasan klasikal, f adalah jumlah siswa yang mencapai KKM (75), dan n adalah jumlah total siswa dalam kelas. Sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan metode deskriptif untuk menggambarkan perubahan perilaku dan antusiasme siswa yang dicatat melalui lembar observasi selama siklus berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media film pendek terbukti efektif sebagai "jembatan" bagi imajinasi siswa. Sebelum menggunakan media, siswa sering mengalami *writer's block* karena hanya mengandalkan ingatan abstrak. Dengan menonton film pendek, siswa mendapatkan stimulus visual dan auditori yang konkret secara bersamaan. Hal ini sesuai dengan pendapat **Soeparno** bahwa belajar lebih efektif jika melibatkan banyak indera.

Pada Siklus II, terlihat adanya peningkatan kualitas karya siswa. Diksi yang digunakan tidak lagi terbatas pada kata-kata umum, melainkan sudah mulai menggunakan kata kiasan yang terinspirasi dari suasana dalam film. Misalnya, jika pada Pra-Siklus siswa menulis "*Gunung itu biru*", pada Siklus II meningkat menjadi "*Gunung berdiri gagah menembus awan*". Visualisasi dinamis dari film membantu siswa menyusun kalimat yang lebih runtut dan bermakna.

Perubahan yang paling terlihat adalah pada motivasi siswa. Metode ceramah konvensional yang sebelumnya dianggap membosankan digantikan oleh suasana kelas yang ceria dan penuh rasa ingin tahu saat film diputar. Aktivitas bertanya dan diskusi meningkat drastis sebesar 30%, yang menunjukkan bahwa media audio-visual mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Pencapaian ketuntasan klasikal sebesar 96% pada akhir Siklus II membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif sangat relevan dengan karakteristik siswa kelas IV SD yang masih berada pada tahap operasional konkret. Media film pendek berhasil menyederhanakan proses penemuan ide yang rumit menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Tabel Rekapitulasi Nilai Individual Siswa (N=26)

No	Inisial Siswa	L/P	Nilai Pra-Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan Akhir
1	ADL	L	60	70	85	Tuntas
2	BND	P	55	68	80	Tuntas
3	CHR	L	75	82	92	Tuntas
4	DVS	P	62	75	88	Tuntas
5	EFR	L	50	72	80	Tuntas
6	FTM	P	65	75	85	Tuntas
7	GRL	L	45	60	78	Tuntas
8	HLM	P	70	78	85	Tuntas
9	IRW	L	60	75	82	Tuntas
10	JND	L	58	70	80	Tuntas
11	KRN	P	65	72	85	Tuntas
12	LMS	L	60	75	84	Tuntas
13	MLD	P	70	78	88	Tuntas
14	NDR	L	55	65	75	Tuntas
15	OVN	P	60	75	82	Tuntas
16	PTR	L	65	75	85	Tuntas
17	QRN	P	75	80	90	Tuntas
18	RND	L	58	70	80	Tuntas
19	STV	L	62	74	85	Tuntas
20	TSY	P	70	78	88	Tuntas
21	UTR	P	55	65	78	Tuntas
22	VNS	L	60	72	82	Tuntas
23	WLD	L	65	75	85	Tuntas
24	XND	P	62	70	74	Belum Tuntas
25	YNS	L	60	72	80	Tuntas
26	ZLF	P	62	74	85	Tuntas
TOTAL SKOR			1.609	1.912	2.167	
RATA-RATA			61,8	73,5	83,3	Meningkat

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di Kelas IV SDK Roworeke 1, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual (film pendek) secara efektif meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hal ini dibuktikan oleh beberapa poin utama berikut:

1. Peningkatan Aktivitas Belajar: Penerapan media audio-visual mengubah atmosfer kelas menjadi lebih interaktif. Siswa tidak lagi pasif, melainkan aktif mencatat diksi dan berimajinasi berdasarkan tayangan. Rata-rata persentase aktivitas siswa meningkat drastis dari 62,7% pada Siklus I menjadi 87,7% pada Siklus II.
2. Peningkatan Hasil Belajar Klasikal: * Pada tahap Pra-Siklus, hanya 7 siswa (27%) yang tuntas dengan rata-rata nilai 61,8.
 - o Pada Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 17 siswa (65%) dengan rata-rata 73,5.
 - o Pada Siklus II, hampir seluruh siswa yakni 25 siswa (96%) berhasil mencapai KKM dengan rata-rata kelas 83,3.
3. Pengembangan Keterampilan Menulis: Media film pendek berhasil menjadi stimulus bagi siswa dalam menemukan ide cerita, memperkaya diksi (pilihan kata), dan membangun imajinasi yang lebih konkret. Siswa mampu menghasilkan puisi yang lebih ekspresif dibandingkan sebelum menggunakan media.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febriani, W., & Safitri, N. (2022). *Inovasi Media Pembelajaran di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyatiningsih, E., & Rishe, N. (2021). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidik Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. S., & Azizah, N. (2023). "Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa SD". *Jurnal Pendidikan Dasar dan Kontekstual*, 8(1), 45-58.
- Ramadhani, S. P. (2020). *Pengantar Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sari, P. K., & Kurniawan, D. (2022). "Pemanfaatan Platform Video Digital dalam Meningkatkan Literasi Menulis di Kelas Tinggi". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 210-222.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.